



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Pilkada

### Surat Suara Pilkel Serentak Sudah Tersedia untuk Tiga Kecamatan

**BULELENG, POS BALI** - Surat suara untuk Pemilihan Perbekel (Pilkel) serentak di Buleleng yang akan berlangsung pada 31 Oktober 2019 nanti, sampai saat ini sudah tersedia untuk tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng khusus untuk desanya yang menyelenggarakan Pilkel.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Buleleng, Made Subur menjelaskan, saat ini pihaknya sudah menerima surat suara untuk tiga kecamatan yang mengikuti Pilkel serentak. Salah satunya, kecamatan Banjar dengan jumlah tiga desa. Untuk surat suaranya, sudah dipilah per desa lalu dilanjutkan dengan rapat bersama panitia Pilkel di desa. "Apa yang sudah, apa yang belum, itu kami sinkronkan untuk kelengkapannya. Setelah itu kami rapat muspida," kata Subur, Kamis (12/9) siang.

Dari tiga kecamatan tersebut, diperlukan strategi dan teknik untuk pelipatan. Saat



Made Subur

POS BALI/RIK

pemilahan, memang ditemukan surat suara yang rusak. Ada yang tidak ada gambarnya ataupun gambar di kertas suara buram. Bahkan ada gambarnya yang terbalik. Kerusakan-kerusakan itu merupakan tanggungjawab rekanan.

Untuk itu Subur berharap, saat hari

H pencoblosan semua persiapan sudah selesai. Setelah kertas suara seluruhnya didistribusikan oleh rekanan, pelipatan dilakukan dengan melibatkan panitia pemilihan desa. Nantinya, dibuatkan berita acara sehingga tidak ada saling menyalahkan mengenai tersedianya surat suara ini. "Kami libatkan panitia pemilihan di desa. Dengan berita acara yang isinya berapa mereka menerima, berapa yang rusak, sehingga tidak ada saling menyalahkan," ujar Made Subur.

Terkait alat kelengkapan lainnya, Subur menambahkan, semuanya sudah diproses. DPMD dan Panitia Pilkel di desa akan bekerja keras selama empat sampai lima minggu ini sebelum hari H pencoblosan sehingga semua teratasi. "Kesiapan-kesiapan dari panitia di desa harus sudah tuntas sebelum hari H pencoblosan. Distribusi kelengkapan di minggu tenang, ya H-2 pencoblosan," pungkas Subur. **018**



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Desa desa

# 29 Desa di Buleleng Terancam Tak Bisa Cairkan Dana Desa Tahap III

**BULELENG, POS BALI** - Sebanyak 29 desa dari total 129 desa yang ada di Kabupaten Buleleng, terancam tidak bisa mencairkan dana desa tahap III pada tahun 2019 ini. Sebab, 29 desa tersebut tidak patuh dalam membuat Laporan Realisasi Anggaran (LRA), bahkan ada yang belum bisa menyelesaikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana desa (DD) tahap I dan II.

Daftar 29 Desa di Kabupaten Buleleng yang terancam tidak bisa mencairkan dana desa tahap III diantaranya, di Kecamatan Sawan yakni desa Giri Emas, desa Galungan, desa Bebetin. Kecamatan Sukasada yakni desa Pegayaman, desa Selat, desa Kayu Putih. Kecamatan Buleleng yakni desa Anturan, desa Sari Mekar, desa Poh Bergong, desa Petandakan, desa Pengelatan, Kecama-

tan Tejakula yakni desa Tembok.

Kemudian, Kecamatan Kubutambahan yakni desa Tunjung, desa Tamblang. Kecamatan Gerokgak yakni desa Pemuteran, desa Penyabangan, desa Musi, desa Sanggalangit, desa Celukan Bawang. Kecamatan Seririt yakni desa Ularan, desa Tangguwisata, desa Pengastulan, desa Bubunan, desa Umeanyar. Kecamatan Busungbiu yakni desa Kedis, desa Kekeeran, desa Sepang Kelod. Kecamatan Banjar yakni desa Tirta Sari, desa Banjar Tegeha.

Kasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Buleleng, Madong Hartono mengatakan, pihaknya terpaksa menunda pencairan dana desa tahap III untuk 29 desa lantaran belum memenuhi persyaratan. Syarat itu yakni

laporan realisasi anggaran dana desa tahap I dan tahap II minimal 75 persen dan capaian output (fisik) harus melewati 50 persen.

Kendati demikian, Madong memastikan, secara kabupaten pihaknya masih bisa mencairkan dana desa tahap III ke kas daerah karena Kabupaten Buleleng telah memenuhi persyaratan 86 persen dari target 100 persen. "Ya untuk sementara ini kami menunda pencairan dana desa 40 persen di tahap III, sampai nanti 29 desa bisa memenuhi ketentuan dan persyaratan itu. Artinya, kecuali 29 desa itu menyelesaikan LPJ-nya sebelum batas akhir pengajuan bulan September ini, maka masih ada waktu mengajukan pencairan tahap III," kata Madong, Kamis (12/9) siang. Sesuai dengan aturan, kata Madong, sebelum mengajukan pencairan tahap ber-

kutnya, maka desa wajib menyeter LPJ dari realisasi penggunaan dana desa. Misalnya, untuk mendapatkan dana desa tahap II, maka desa tersebut harus menyelesaikan LPJ tahap I. Begitu juga, untuk mencairkan dana desa tahap III, maka desa tersebut harus terlebih dahulu menyelesaikan LPJ tahap II.

"Kalau itu sudah baru kemudian desa itu mengajukan dana desa tahap III, dan pasti langsung cair. Tapi kenyataannya, kan LPJ realisasi tahap I dan II hanya bisa diselesaikan 100 desa. Selebihnya 29 desa, masih belum selesai. Padahal waktunya sudah tinggal beberapa minggu saja," jelas Madong.

Untuk diketahui, pencairan dana desa dibagi dalam tiga tahap. Tahap I sebesar 20 persen, tahap II sebesar 40 persen dan tahap III sebesar 40 persen dari plafon anggaran

yang ada. Sedangkan, dana desa Kabupaten Buleleng tahun 2019 sebesar Rp124 Miliar untuk 129 desa.

Menurut Madong, kesempatan bagi 29 desa itu memang masih ada hingga akhir September ini untuk segera bisa menyelesaikan laporan realisasi anggaran dana desa tahap I dan tahap II. Untuk itu Madong berharap, agar masing-masing Perbekel desa bisa memanfaatkan sisa waktu yang ada, termasuk mempercepat pengerjaan fisiknya.

Sehingga, anggaran dana desa tahap III bisa dicairkan, dengan syarat pekerjaan dengan anggaran tahap II diselesaikan di tahun 2019 ini. "Jika belum selesai dikerjakan, maka anggaran yang ada (tahap III) akan jadi SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran) dan masuk kas negara," pungkas Madong. 018



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : BWD

# Hotel Pop Singaraja Menunggak Pajak Rp400 Juta Lebih

**BULELENG, POS BALI** - Hotel Pop Singaraja pada Kamis (12/9) ditemplei stiker yang berukuran 50 X 50 cm bertuliskan "Obyek Pajak ini Belum Melunasi Kewajiban Perpajakan Daerah". Penempelan stiker itu, buntut dari penunggakan pajak yang dilakukan manajemen Hotel Pop Singaraja. Tak tanggung-tanggung pihak hotel ini menunggak pajak sebesar Rp443.693.289.

Total tunggakan pajak itu sejak tahun 2018. Jumlah itu termasuk denda dan besarnya pajak yang harus dibayar. Jika dirinci, jumlah tersebut terdiri dari pajak hotel sebesar Rp427.608.177, pajak restoran sebesar Rp15.786.362, dan pemaknaan air tanah sebesar Rp298.750.

Kabid Pelayanan dan Penagihan Badan Keuangan Daerah (BKD)

Buleleng, Gede Sasnita Ariawan mengatakan, penempelan stiker ini dilakukan setelah berkomunikasi dengan manajemen Singaraja Pop Hotel, perihal penunggakan pajak. "Sebelumnya kami sudah lakukan tahapan-tahapan seperti memberikan Surat Peringatan I yang berlaku selama tujuh hari," kata Sasnita Ariawan.

Sesuai dengan peraturan yang ada, jika tidak ada upaya pembayaran dari wajib pajak, maka objek pajak tersebut akan ditemplei stiker yang menyatakan bahwa objek pajak ini belum memenuhi kewajiban pembayaran pajak. "Karena belum memenuhi kewajibannya lanjut ke Surat Peringatan II yang berupa teguran hingga saat ini kami menempel stiker," jelas Sasnita Ariawan.

Sementara itu, Manajer Hotel Pop

Singaraja, Putu Danu Sartika Yasa mengaku, penunggakan pajak ini karena pihak manajemen Hardys yang selama ini menaungi hotel ini sedang pailit. "Sudah kami sampaikan SP I dan SP II dari pihak BKD ke Manajemen Hardys, namun karena sedang pailit, cash flow kami juga tipis. Kalau dipakai untuk pembayaran pajak dan dendanya, tentu operasional hotel ini tidak berjalan," ujar Danu Sartika.

Kendati demikian Danu berharap, agar kondisi ini segera membaik sehingga pihak manajemen bisa melakukan pembayaran kewajiban. "Kami hanya bisa berharap agar pihak manajemen segera memenuhi kewajiban, jangan sampai tiba batas waktunya. Kalau hotel tidak bisa beroperasi, jelas kami bisa kehilangan pekerjaan," pungkasnya. 018



**PENEMPELAN** stiker penunggak pajak yang dilakukan BKD Buleleng terhadap Hotel Pop Singaraja, Kamis (12/9).



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Pos Bali*

Kategori : *Operasi*

# Operasi Patuh Agung 2019, Polres Buleleng Tindak Ribuan Pelanggar Lalu Lintas

**BULELENG, POS BALI** - Selama 14 hari pelaksanaan Operasi Patuh Agung 2019 di Buleleng, jajaran Satlantas Polres Buleleng berhasil menindak sebanyak 1.275 pelanggaran lalu lintas, baik dari kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Jika dibandingkan tahun 2018, hasil operasi tahun ini mengalami peningkatan dalam penindakan sekitar 96 persen.

Kasat Lantas Polres Buleleng, AKP Putu Diah Kurniawandari mengatakan, dari total 1275 pelanggaran yang ditindak selama Operasi Patuh Agung dilakukan yang telah berakhir pada Rabu (11/9), sebanyak 1.129 ditindak dengan tilang dan ada 59 pelanggaran hanya diberikan teguran. "Jadi ada peningkatan sekitar 96 persen untuk penindakan bagi pelanggaran lalu lintas," kata AKP. Diah, Kamis (12/9).

Dari 8 sasaran prioritas, ada sebanyak 342 pelanggar yang tidak memakai helm standar saat mengendarai motor, lalu ada sebanyak 195 pelanggaran

roda empat yang tidak menggunakan safety belt. Selain itu, pengendara motor yang melawan arus sebanyak 53 pelanggar, pengendara motor yang masih di bawah umur sebanyak 45, dan pelanggaran lainnya 449 dari sepeda motor dan 126 pengendara roda empat.

"Dari ribuan pelanggaran, kami menyita barang bukti berupa SIM sebanyak 181, STNK sebanyak 943, dan kendaraan sebanyak 92 yakni dari berbagai jenis kendaraan dan yang paling banyak terjadi pelanggaran adalah sepeda motor sekitar 865," ungkap AKP Diah didampingi Kasubag Humas, Iptu Gede Sumarjaya.

AKP Diah menambahkan, barang bukti yang kini masih diamankan di Mapolres Buleleng dapat diambil kembali oleh pemiliknya ketika sudah melalui proses sidang di Pengadilan Negeri (PN) Singaraja.

Di sisi lain jumlah lakalantas selama operasi ini berlangsung, diakuinya masih tetap sama jika

dibandingkan tahun 2018 lalu. Untuk jumlah lakalantas pada tahun 2018 jumlahnya 17 dan tahun 2019 ini juga 17. Sedangkan korban meninggal dunia tahun 2018 sebanyak 1 orang dan pada tahun 2019 tidak ada korban jiwa, hanya saja korban luka berat sebanyak 1 orang dan luka ringan naik menjadi 36 jika dibandingkan tahun 2018 sebanyak 28 orang.

"Korban Lakalantas masih didominasi oleh kalangan pelajar atau mahasiswa," ucap AKP Diah.

Dalam upaya menekan lakalantas dan pelanggaran lalu lintas, Satlantas Polres Buleleng melakukan langkah-langkah, baik dari pemasangan spanduk termasuk Police Go to School. "Selama operasi ini berlangsung itu ada dampak positif, terlihat dari peningkatan pencarian SIM dan pengendara motor yang memakai helm saat menggunakan pakaian adat atau yang memakai jilbab," pungkas AKP Diah. **018**



BEBERAPA barang bukti kendaraan motor yang berhasil disita polisi karena melanggar lalulintas saat Operasi Patuh Agung 2019 di Buleleng. POS BALIK

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Penumpang

# KAPAL PERINTIS KM SABUK NUSANTARA MULAI DIMINATI MASYARAKAT Antar Penumpang Tujuan Pulau Sapeken, Kangean, dan Madura

Kapal Perintis KM Sabuk Nusantara 51 yang bersandar di Pelabuhan Laut Celukan Bawang, mulai diminati oleh masyarakat Bali yang ingin berpergian keluar Bali. Kapal ini mulai bersandar, pasca Kementerian Perhubungan (Kemenhub) RI mulai memberlakukan pelabuhan Pelindo III Cabang Celukan Bawang sebagai pelabuhan tidak saja melayani bongkar muat barang, tapi juga melayani penumpang.

**DENGAN** mulai bersandarnya kapal KM Sabuk Nusantara 51 di Pelabuhan Celukan Bawang, Desa Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, mulai terlihat aktivitas penyeberangan untuk penumpang mulai ada peningka-

tan. Dan pada Kamis (12/9) kapal ini kembali bersandar, dimana masyarakat mulai menggunakan kapal itu untuk berlayar tujuan luar Pulau Bali.

Salah seorang penumpang asal Desa Sumberkima yang akan men-



**SEJUMLAH** penumpang saat menaiki kapal bersandar di Pelabuhan Celukan Bawang ke Pulau Madura, Ayani (50) mengaku, sangat terbantu dengan adanya kapal perintis yang kini bisa mengangkut penumpang den-

terjangkau," ungkap Ayani.

Kapten KM Sabuk Nusantara 51, Rohmat mengatakan, kapal perintis bersandar di Pelabuhan Celukan Bawang setiap 10 hari sekali. "Kami berlayar itu tergantung faktor cuaca. Jika cuaca buruk dan ada surat edaran dari KSOP untuk tidak berlayar, maka kapal ini tidak berlayar. Ini demi keselamatan para penumpang," kata Rohmat yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur.

Menurut Rohmat, penumpang dari Bali biasanya menggunakan kapal perintis dengan tujuan Sapeken, Kangean dan Madura. Bahkan dalam sekali berlayar dari Bali menuju Sapeken, Kangean, dan Madura ada sekitar 20 sampai 25 orang penumpang diangkut, baik penumpang dari Buleleng, Denpasar, dan Badung.

"Penumpang yang diangkut tidak hanya berasal dari Bali, tapi juga ada berasal dari Bima dan Lombok NTB dengan tujuan Surabaya dan Madura. Untuk kapasitas penumpang pada kapal ini 300 sampai 400 penumpang," jelas Rohmat.

Kapal Perintis KM Sabuk Nusantara 51 berlayar ke daerah tujuan tidak bergantung pada ramai atau sepi penumpang. Meskipun tidak ada penumpang, kapal ini tetap berlayar. Sebab, ini merupakan program langsung dari Kemenhub RI untuk transportasi tol laut yang menghubungkan antar pulau di Indonesia.

"Harga tiket kapal ditentukan oleh agen. Untuk rute Bali menuju Sapeken, Kangean, dan Madura harga tiketnya kisaran Rp35 ribu sampai Rp40 ribu," pungkas Rohmat. rik

gan tujuan Sapeken, Kangean, dan Madura. "Cukup nyaman pakai kapal ini, karena ada fasilitas selama perjalanan. Harga tiketnya

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG